

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang harus diprioritaskan oleh negara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bersaing di kancah internasional. Pendidikan yang berkualitas adalah pondasi awal untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas juga. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas maka perlu dilakukan dengan usaha yang terstruktur dan terencana dengan dibantu oleh seluruh aspek pendukung dan seluruh kalangan masyarakat.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hidayat dan Abdillah, 2019, h.24).

Berdasarkan pendapat di atas maka pendidikan harus dapat mengembangkan seluruh potensi siswa agar memiliki kekuatan spiritual, kemampuan *personality*, kemampuan kognitif, dan *attitude* untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten. Kualitas pendidikan yang bermutu dapat dihasilkan dari upaya yang dilakukan oleh seluruh pihak. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan dimulai dari peningkatan mutu proses pembelajaran yang ada di sekolah. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, dan terarah yang dilakukan oleh pendidik dengan program yang dituangkan di dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada jenjang tertentu.

Selain itu, guru juga memiliki peran yang penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena guru adalah figur utama dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini disebabkan karena berhasil atau tidaknya pendidikan itu bergantung dengan apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Tugas dan peran guru bukan hanya sekedar mendidik, mengajar, dan melatih, tetapi juga bagaimana guru bisa membaca situasi kelas dan kondisi siswa dalam menerima pelajaran.

Setiap siswa memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda-beda. Namun sangat disayangkan masih ada guru yang dalam implementasinya mengajar dan mendidik para siswa menggunakan cara konvensional. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang gampang merasa jenuh ketika menerima pembelajaran dan menimbulkan kesulitan belajar. Ketika siswa mengalami kesulitan belajar maka ini bisa berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV-C dan IV-D di SD Muhammadiyah 08 Medan pada 17 Juni 2023, diketahui bahwa hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan kurang memuaskan, karena ada beberapa siswa yang nilai ujian semester genapnya pada pelajaran tematik T.A. 2022/2023 belum dapat dikatakan baik karena tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah. Adapun KKM pada pembelajaran tematik yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Dari KKM yang sudah ditentukan tersebut hanya beberapa siswa saja yang nilainya bisa mencapai KKM. Diketahui siswa yang nilainya tidak mencapai KKM pada kelas IV-C yaitu sebanyak 8 orang dengan persentase 25%, dan siswa yang nilainya tidak mencapai KKM pada kelas IV-D yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 30%. Dari permasalahan ini, tampak bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Penyebab hasil belajar siswa belum memenuhi KKM dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan pelajaran. Guru juga sangat mendominasi dalam kegiatan pembelajaran dan mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dan tidak bisa berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal itu terjadi karena guru sering merasa bingung dan kesulitan dalam menentukan model pembelajaran. Kesulitan ini juga disebabkan karena masih kurang memadainya alat peraga ataupun media pembelajaran di kelas. Sekolah juga tidak

ada membuat anggaran khusus untuk media pembelajaran bagi setiap guru, sehingga guru sering bingung karena dana yang kurang memadai. Guru pernah mencoba menggunakan metode diskusi kelompok, namun dalam penerapannya belum maksimal karena model pembelajaran berkelompok yang digunakan kurang bervariasi.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru di SD diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan (Kemendikbud, 2013). Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran (Majid, 2014, h.85). Pembelajaran tematik dimaksudkan adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan (Masykur, 2019, h.107).

Dari ketiga pendapat di atas maka seharusnya pembelajaran tematik mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi para siswa, karena pada pembelajaran tematik siswa akan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun dalam prakteknya, masih banyak siswa yang cepat merasa bosan ketika belajar yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah dan kurang memuaskan. Untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa maka guru harus berupaya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar dengan melakukan variasi model pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar. Dengan mempertimbangkan biaya dan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa maka guru dapat menerapkan beberapa model pembelajaran diantara model-model pembelajaran yang ada, yaitu model pembelajaran *snowball throwing* dan *index card match*.

Snowball throwing merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *snowball throwing* mampu melibatkan siswa secara langsung dan membuat siswa menjadi lebih aktif melalui permainan menggulung dan melempar “bola salju” yang terbuat dari kertas. Model pembelajaran ini juga akan menggali kreativitas siswa serta mendorong siswa untuk berfikir dan bergerak aktif selama proses pembelajaran.

Index card match juga salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan semangat dan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran. Model pembelajaran ini juga bertujuan untuk menguji pengetahuan siswa mengenai materi yang sudah diajarkan melalui cara yang menyenangkan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 1 Kelas IV dengan mempertimbangkan perkiraan waktu yang diajarkannya materi ini di sekolah tersebut sesuai dengan kesiapan peneliti untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Index Card Match* pada Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah 08 Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Proses pembelajaran yang biasa digunakan selama ini masih konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
3. Siswa sering merasa bosan dalam kegiatan belajar-mengajar.
4. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *snowball throwing* dan *index card match*.
2. Pembelajaran tematik yang digunakan adalah Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi Pembelajaran 1 Kelas IV.
3. Peneliti akan meneliti apakah ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dan *index card match*.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran tematik Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi Pembelajaran 1 di Kelas IV-C SD Muhammadiyah 08 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *index card match* pada pembelajaran tematik Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi Pembelajaran 1 di Kelas IV-D SD Muhammadiyah 08 Medan?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan *index card match* pada pembelajaran tematik Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi Pembelajaran 1 di Kelas IV-C dan Kelas IV-D SD Muhammadiyah 08 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain untuk :

1. Mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran tematik Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi Pembelajaran 1 di Kelas IV-C SD Muhammadiyah 08 Medan.
2. Mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *index card match* pada pembelajaran tematik Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi Pembelajaran 1 di Kelas IV-D SD Muhammadiyah 08 Medan.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan *index card match* pada pembelajaran tematik Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi Pembelajaran 1 di Kelas IV-C dan Kelas IV-D SD Muhammadiyah 08 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis sebagai bahan referensi ilmiah bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik yang sama agar dapat dipergunakan sebagai referensi dan panduan mengenai perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dan *index card match*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini akan memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan pemahaman siswa pada materi.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi alternatif pilihan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini akan memberi masukan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran tematik di SD.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai bahan refleksi dalam mengembangkan dan melakukan penelitian lainnya.